

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL
ULAMA TANJUNG KARANG**



Skripsi

**AYU NOVITA MASRUL PASARIBU
NPM. 1711030079**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL
ULAMA TANJUNG KARANG
Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh
Ayu Novita Masrul Pasaribu
NPM: 1711030079**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Ali Murtadho, M.S.I**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Dalam menerapkan pendidikan karakter, Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama menjadikan visi dan misi sebagai pedoman. Hal ini terjadi karena, visi dan misi madrasah ini sudah mencakup dari keseluruhan karakter, baik karakter yang dianjurkan dalam agama maupun karakter yang di anjurkan oleh pemerintah. Tetapi, pada kenyataannya pendidikan karakter yang ada belum sepenuhnya mencerminkan visi dan misi di madrasah tersebut. Akibatnya, proses penerapan pendidikan karakter menjadi terhambat. Maka dalam membangun karakter di madrasah kunci utama yang harus dilakukan adalah menggunakan manajemen pendidikan karakter yang baik. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter siswa di salah satu sekolah menengah atas yaitu Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah Bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang? Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Agus Wibowo, Doni Koesoema, Thomas Lickona, Mulyasa dan Novan Ardy Wiyani,

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana penulis melakukan penelitian secara langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif. Selain itu, untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam skripsi ini ada dua yaitu: data primer dan data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Sarana Prasarana, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Guru Bahasa Arab, Guru Matematika, dan untuk penambahan data pada analisis data dilakukan pula wawancara dengan seluruh guru Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama berjumlah 6 guru. Selanjutnya, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: *Pertama*, dalam mengelola perencanaan pendidikan karakter melalui pengembangan kurikulum. Artinya, perencanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik, fokus terhadap pengembangan kurikulum yang diawali dengan menyusun program kegiatan, dan pengintegrasian. *Kedua*, pengorganisasian di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang dilakukan dengan mengadakan rapat setiap awal tahun, dimana dalam rapat tersebut dibahas mengenai pembagian tugas guru pada pembelajaran dan pembagian guru pembina pada kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Tanjung Karang mengikuti 18 indikator yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran. Dalam melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut digunakan empat strategi yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter pada semua mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang telah diprogramkan, dan membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. *Keempat*, Pengevaluasian dilakukan melalui 5 tahapan yaitu mengembangkan indikator dari nilai yang sudah disepakati, menyusun instrument penilaian dengan melakukan pengamatan, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, melakukan analisis dan evaluasi dalam bentuk perhatian dan pengawasan, serta melakukan tindak lanjut berupa penskoran bagi peserta didik yang sudah tidak dapat diatasi dengan cara perhatian dan peringatan.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan Karakter

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Novita Masrul Pasaribu

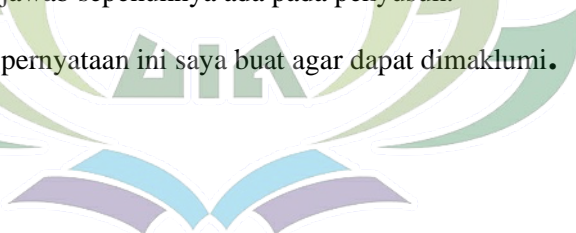
NPM : 1711030079

Jurusan Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 08 April 2021
Penulis,

AYU NOVITA MASRUL PASARIBU
NPM. 1711030079



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol Suratmin, Sukaramé | Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Karakter di
Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama
Tanjung Karang**
Nama Mahasiswa : Ayu Novita Masrul Pasaribu
NPM : 1711030079
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan di pertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP. 196409201994031002

Pembimbing II

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991031003



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol Suratmin, Sukaramé Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Judul skripsi: **MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI
MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA TANJUNG
KARANG**, Disusun oleh: **Ayu Novita Masrul Pasaribu, NPM:
1711030079**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**, telah
diujikan dalam sidang Munaqosyah, Pada hari/tanggal: **Kamis/22
April 2021**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Septuri, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Ali Murtadho, M.S.I (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ

فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

(QS. Luqman (31) : 14)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim...

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata I di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dari lubuk hati yang paling dalam karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Syahrul Pasaribu, terimakasih Ayah, kepercayaan dan semangat ayah yang setiap hari tidak kenal lelah dan letih untuk berjuang melawan panas dan hujan demi kesuksesanku
2. Ibunda Masyani, terimakasih Ibu, yang senantiasa berdo'a di sepertiga malammu, tabah dan sabar demi keberhasilanku
3. Kakakku Andri Masrul Pasaribu, yang telah memberikan dukungan dan semangat serta sabar dalam menemani keberhasilan dan kesuksesanku.
4. Teman-teman seperjuanganku, sahabat, serta orang-orang terdekatku yang telah menemani dan ikut berjuang dalam penulisan skripsi
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Ayu Novita Masrul Pasaribu dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 November 1999, anak kedua dari pasangan Syahrul Pasaribu dan Masyani. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan pada umur 6 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2014, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang Bandar Lampung. Penulis mengambil jurusan IPS dan selesai Pada Tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi negeri Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah selesai tahun 2021.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi negeri Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang”.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rosul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad lah yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof Dr Hj Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr Hj Eti Hadrati, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
4. Dr. H. Septuri, M.Ag. Selaku pembimbing I, terima kasih atas motivasi, saran, kritik dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan.
5. Dr. Ali Murtadho, M.S.I. Selaku pembimbing II, terima kasih telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan-arahan demi terselesainya karya ilmiah ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan waktu dan fasilias dalam rangka penulisan skripsi ini.

7. Kepala sekolah, guru guru, staf dan keluarga besar Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang yang telah mengizinkan dan memberi dukungan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi.
8. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Kepala Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, serta staf dan karyawan yang telah memberikan fasilitas dan layannya dalam rangka mencari referensi untuk menunjang terselesaikannya skripsi.
9. Ayah dan Ibu, serta adik dan kakak yang selalu menjad imotivasi terbesar di hidup penulis.
10. Bapak dan ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang, dan guru mengaji yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis.
11. Sahabat sahabat ku tercinta Setia Veviani Aras, Nafisah Ayu Nuarni, Ayu Aprilia, Nur Istiqomah, Nikita dan teman teman seperjuangan di MPI B, teman teman KKN Kelurahan Sukadanaham dan PPL SMP Negeri 24 Bandar Lampung.
12. Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta.

Akhir kata penulis berharap segala bantuan, pengorbanan, doa, dan harapan kita semua mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan rasa mendalam penulis memohon ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, 08 April 2021
Penulis,

AYU NOVITA MASRUL PASARIBU
NPM. 1711030079

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| C. Fokus dan Subfokus Penelitian | 12 |
| D. Rumusan Masalah | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 14 |
| H. Metode Penelitian | 20 |
| I. Sistematika Pembahasan | 25 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Manajemen Pendidikan..... | 27 |
| 1. Pengertian Manajemen Pendidikan..... | 27 |
| 2. Fungsi Manajemen Pendidikan..... | 29 |
| 3. Tujuan Manfaat Manajemen Pendidikan | 33 |
| B. Pendidikan Karakter..... | 33 |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter | 33 |
| 2. Tujuan Pendidikan Karakter | 39 |
| 3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter | 41 |
| C. Manajemen Pendidikan Karakter | 47 |
| 1. Perencanaan Pendidikan Karakter | 48 |
| 2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter | 51 |
| 3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter | 52 |
| 4. Evaluasi Pendidikan Karakter..... | 56 |

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Objek Penelitian | 59 |
| 1. Profil Madrasah | 59 |
| 2. Sejarah Singkat MA.NU Tanjung Karang | 60 |
| 3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah..... | 61 |
| 4. Struktur Organisasi MA.NU | 62 |
| 5. Keadaan Karyawan dan Guru MA.NU | 63 |
| 6. Keadaan Peserta Didik MA.NU..... | 64 |
| 7. Keadaan Sarana Prasarana MA.NU..... | 65 |
| B. Penyajian dan Fakta Penelitian | 66 |
| 1. Perencanaan Pendidikan Karakter | 67 |
| 2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter | 71 |
| 3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter | 73 |
| 4. Evaluasi Pendidikan Karakter..... | 77 |

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Analisis Data Penelitian | 81 |
| 1. Perencanaan Pendidikan Karakter | 82 |
| 2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter | 90 |
| 3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter | 93 |

| | |
|--------------------------------------|-----|
| 4. Evaluasi Pendidikan Karakter..... | 123 |
| B. Temuan Penelitian | 129 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 133 |
| B. Saran..... | 134 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 136 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|-------------------------------|------------|
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 142 |
|-------------------------------|------------|



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter | 8 |
| Tabel 3.1 Keadaan Guru dan Karyawan MA.NU | 63 |
| Tabel 3.2 Keadaan Guru dan Karyawan MA.NU | 64 |
| Tabel 3.3 Keadaan Perlengkapan Administrasi MA.NU | 65 |
| Tabel 3.4 Keadaan Kegiatan Belajar Mengajar MA.NU | 66 |
| Tabel 4.1 Pedoman Penilaian Siswa Sesuai Point Pelanggaran ... | 86 |
| Tabel 4.2 Struktur Pembina Ekstrakurikuler MA.NU | 93 |
| Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MA.NU | 117 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Kerangka Observasi | 143 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara | 150 |
| Lampiran 3 Kisi Kisi Instrumen Dokumentasi | 165 |
| Lampiran 4 Gambar Dokumentasi | 167 |
| Lampiran 5 Konsultasi Bimbingan Skripsi..... | 172 |
| Lampiran 6 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian | 173 |
| Lampiran 7 Surat Telah Selesai melaksanakan Penelitian | 174 |
| Lampiran 8 Hasil Turnitin..... | 175 |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan komponen mutlak yang penting dalam segala jenis tulisan. Karena judul akan memberi arahan atau gambaran isi yang akan tertuang dalam sebuah karya tulis, begitupun dalam penulisan skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **“MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA TANJUNG KARANG.”** Agar menghindari kesalahpahaman arti mengenai judul, maka penulis memberikan penjelasan mengenai pengertian dan maksud dari judul tersebut, yaitu:

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan merupakan aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.¹

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha membangun dan membentuk kepribadian seseorang dengan yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.²

3. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter merupakan tata cara pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian,

¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 21.

² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 42.

pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³

4. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama merupakan salah satu lembaga pendidikan formal Swasta tingkat menengah atas yang terletak di Kota Bandar Lampung, dimana penulis akan melakukan penelitian di Madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah proses pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang menuju manusia yang berkarakter sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga menjadi pribadi yang kuat dan bertaqwa.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut E. Mulyasa Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan sebagai suatu Proses untuk visi menjadi aksi.⁴

Sedangkan pendidikan karakter merupakan ilmu yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, kemudian diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pendidikan karakter juga terdapat dalam QS. Luqman ayat 12-14 sebagai berikut:⁶

³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 41.

⁴ Mulyasa, "Perspektif Baru Manajemen Berbasis Sekolah," *Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2017): 153–166.

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 136.

⁶ <https://firanda.com/1735-penjelasan-hadits-adab-akhlaq-bulughul-maram-2-keutamaan-akhlaq-mulia.html>

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَنَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ
 فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾
 وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
 حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
 لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar”. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Luqman : 12-14)⁷

⁷ <https://tafsirweb.com/37664-quran-surat-luqman-ayat-13-14.html>

Dari ayat tersebut nilai karakter yang termaktub dalam QS. Luqman ayat 14- 12 yang pertama, pendidik hendaknya berpengetahuan dan berilmu. Artinya, selain mempunyai pengetahuan, pendidik juga dituntut untuk mengamalkan pengetahuannya. Kedua, anjuran untuk menjadikan individu-individu yang bersyukur, syukur dalam artian tidak hanya mengucapkan Alhamdulillah, melainkan menikmati segala karunia Allah untuk pemicu dalam meningkatkan prestasi. Ketiga, menjadikan Tauhid atau Aqidah sebagai pondasi awal bagi anak sebelum anak mengenal disiplin ilmu pengetahuan yang lain. Keempat, hendaknya bagi para pendidik untuk bertutur halus kepada anak didiknya. Kelima, perintah untuk merenungi penderitaan seorang ibu yang mengandung anaknya dalam keadaan wahnin 'ala wahnin, nilai karakter pada ayat ini adalah nilai bakti seorang anak kepada orang tuanya, khususnya kepada ibu. Keenam, melahirkan nilai-nilai ketakwaan, karena hanya taqwa lah yang akan menjadikan manusia berbeda dihadapan Allah ketika kembali keharibaannya.

Agar terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai. Khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akhirnya terbentuk peserta didik yang berkarakter. Jadi, manajemen pendidikan karakter merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengelola sumber daya manusia dalam membentuk kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai agama.

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pendidikan karakter adalah Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang. Meskipun lembaga tersebut belum tergolong lembaga favorit, namun dalam penerapan pendidikan karakternya sangat diperhatikan. Karena menurut lembaga tersebut akhlak merupakan cerminan utama peserta didik, ditambah lagi lembaga ini merupakan madrasah.

Menurut bapak Thiar Yoerman, S.Pd.I selaku Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang menyatakan bahwa,

sebelum diterapkan pendidikan karakter kondisi sekolah dan peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang mengalami ketidakdisiplinan, mulai dari baju seragam hingga pada ketepatan masuk dan keluar kelas. Keadaan pada saat proses mengajar pun kurang kondusif, bahkan semrawut dan acak-acakan. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik belum memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.⁸

Lembaga tersebut menerapkan pendidikan karakter disebabkan karena pendidikan karakter merupakan tuntutan dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 membentuk peserta didik melakukan pengamatan, bertanya dan dapat menerima ilmu yang diajarkan. Hal ini tentu sangat membantu dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sehingga sudah seharusnya pendidikan karakter diterapkan di setiap sekolah.⁹

Kemudian pendidikan karakter juga diwajibkan oleh agama Islam. Hal tersebut terjadi karena, dalam pendidikan karakter nilai-nilai agama dijadikan sebagai landasan utama. Oleh karena itu, tuntutan dari agama dan dari pemerintah dijadikan sebagai alasan diterapkannya pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat ashar berjamaah. Pembiasaan shalat berjamaah dianggap efektif sebagai sarana pendidikan karakter agama pada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didasarkan atas kesadaran maka akan menjadi karakter seseorang. Pendidikan karakter agama melalui pembiasaan shalat berjamaah tersebut tidak hanya pada kegiatan shalat ashar berjamaah saja, namun dimulai ketika siswa mengantri wudhu, berdo'a, berzikir dan berjabat tangan baik dengan guru maupun dengan teman lainnya.¹⁰

⁸ Thiar Yoerman, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang", *Pra Penelitian*, 2 Juli 2020.

⁹ Sri Harini, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (2018): 47–64.

¹⁰ Ibid.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang juga menekankan pendidikan karakter di kelas pada semua mata pelajaran, mulai dari mata pelajaran agama sampai dengan mata pelajaran yang bersifat umum. Dengan penekanan pendidikan karakter di kelas, diharapkan peserta didik mampu memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai agama. Baik dalam perbuatan, cakap dalam berkreasi, berakar pada ajaran islam Ahlus Sunnah Wal jama'ah serta giat belajar dan bertaqwa sesuai dengan visi yang ada.¹¹

Sebagai contoh, menurut bapak Budiyanto selaku guru pada mata pelajaran Bahasa Arab menyampaikan bahwa, guru menerapkan pendidikan karakter melalui gambar, berita ataupun video. Kemudian peserta didik diajarkan untuk dapat mengkritisi hal tersebut. Dari situ guru dapat melihat apakah siswa tersebut mampu menganalisis secara individual mengenai apa yang sudah di berikan.¹²

Dalam menerapkan pendidikan karakter, Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama menjadikan visi dan misi sebagai pedoman. Hal ini terjadi karena, visi dan misi madrasah tersebut sudah mencakup dari keseluruhan karakter, baik karakter yang dianjurkan dalam agama maupun karakter yang di anjurkan oleh pemerintah. Tetapi, pada kenyataannya pendidikan karakter yang ada belum sepenuhnya mencerminkan visi dan misi di sekolah tersebut. Akibatnya, proses penerapan pendidikan karakter menjadi terhambat. Pemimpin memiliki kesadaran bahwa mengubah karakter peserta didik bukanlah hal mudah, sehingga sekolah terus berusaha agar dapat terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah.¹³

Salah satu visi misi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang yang belum terealisasikan sepenuhnya dalam

¹¹ Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang, 2019, Profil Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang, Diperoleh pada tanggal 10 Agustus 2020.

¹² Budiyanto, "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab", *Pra Penelitian*, 7 Juli 2020.

¹³ Thiar Yoerman, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang", *Wawancara*, 2 Juli 2020.

proses penerapan pendidikan karakter yaitu meningkatkan prestasi bidang ekstrakurikuler dengan sumber daya manusia yang ada. Harapannya, melalui kegiatan ini sekolah dapat meningkatkan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat masing-masing peserta didik. Akan tetapi, pada kenyataannya kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah tersebut masih sangat terbatas.

Menurut visi misi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama yang tercantum dalam profil sekolah, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini meliputi pramuka, rohis dan komputer.¹⁴ Melihat data tersebut, tentu sangat mengalami keterbatasan dalam bidang ekstrakurikuler. Padahal, visi misi dijadikan sebagai acuan ataupun dasar dalam penerapan pendidikan karakter di madrasah ini. Akibatnya, proses pembentukan karakter peserta didik melalui bidang ekstrakurikuler menjadi terhambat. Kita menyadari bahwa potensi, bakat, dan minat yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda. Jika potensi, bakat, dan minat yang dimiliki peserta didik tidak sesuai dengan kegiatan yang tersedia, maka potensi, bakat, dan minat yang dimiliki peserta didik menjadi terpendam.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Anifral Hendri kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar mata pelajaran. Kegiatan ini berguna untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang memiliki wewenang di sekolah.¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut kegiatan ekstrakurikuler sudah seharusnya ditekankan untuk mengembangkan dan memantapkan karakter peserta didik.

Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang berdasarkan visi misi yang ada.

¹⁴ Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang, Profil Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang.

¹⁵ Kurniawan, "Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah," *Jurnal Pendidikan* 15 (2010): 240–263.

Berikut merupakan tabel indikator keberhasilan dalam pendidikan karakter:

Tabel 1.1
Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

| No. | Indikator | Bentuk Kegiatan | Sesuai | Tidak Sesuai |
|-----|-------------|---|--------|--------------|
| 1. | Religius | 1) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran berakhir | ✓ | |
| | | 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk melaksanakan ibadah | ✓ | |
| | | 3) Memberikan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun | ✓ | |
| 2. | Jujur | 1) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang | | ✓ |
| | | 2) Larangan menyontek | ✓ | |
| | | 3) Menepati janji | ✓ | |
| 3. | Toleransi | 1) Berkata yang sopan | ✓ | |
| | | 2) Adanya sikap saling menghormati dan menghargai | ✓ | |
| 4. | Disiplin | 1) Membiasakan hadir tepat waktu | ✓ | |
| | | 2) Membiasakan mematuhi aturan | ✓ | |
| 5. | Kerja Keras | 1) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat | ✓ | |
| | | 2) Berusaha belajar sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik | | ✓ |
| 6. | Kreatif | 1) Menciptakan situasi | | ✓ |

| No. | Indikator | Bentuk Kegiatan | Sesuai | Tidak Sesuai |
|-----|-----------------|--|--------|--------------|
| | | belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan kreatif | | |
| | | 2) Pemberian tugas yang menantang munculnya karya baru | | ✓ |
| 7. | Mandiri | 1) Tidak tergantung pada orang lain | ✓ | |
| | | 2) Melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri | ✓ | |
| | | 3) Menghormati pendapat dan hak orang lain | ✓ | |
| | | 4) Tidak memaksakan kehendak orang lain | ✓ | |
| 8. | Demokratis | 1) Melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan | ✓ | |
| | | 2) Berpikir terbuka (mau menerima ide baru atau pendapat orang lain) | ✓ | |
| | | 3) Menerima kekalahan dalam kompetisi yang jujur dan adil | ✓ | |
| 9. | Rasa Ingin Tahu | 1) Menciptakan suasana kelas, mengundang rasa ingin tahu | | ✓ |
| | | 2) Eksplorasi lingkungan secara terprogram | | ✓ |
| | | 3) Tersedia media komunikasi atau informasi (seperti media cetak atau media elektronik). | ✓ | |

| No. | Indikator | Bentuk Kegiatan | Sesuai | Tidak Sesuai |
|-----|-------------------------|---|--------|--------------|
| 10. | Semangat Kebangsaan | 1) Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi | ✓ | |
| | | 2) Setia kawan terhadap sesama anak bangsa | ✓ | |
| 11. | Cinta Tanah Air | 1) Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia | ✓ | |
| | | 2) Menggunakan produksi dalam negeri | ✓ | |
| | | 3) Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar | ✓ | |
| 12. | Menghargai Prestasi | 1) Memberikan penghargaan atas hasil karya siswa | | ✓ |
| | | 2) Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik | ✓ | |
| | | 3) Berkata dan bertindak secara benar dan akurat | ✓ | |
| 13. | Bersahabat/ Komunikatif | 1) Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi antar siswa | | ✓ |
| | | 2) Guru mendengarkan keluhan siswa | ✓ | |
| | | 3) Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan siswa | ✓ | |

| No. | Indikator | Bentuk Kegiatan | Sesuai | Tidak Sesuai |
|-----|-------------------|---|--------|--------------|
| 14. | Cinta Damai | 1) Menciptakan suasana kelas yang damai | ✓ | |
| | | 2) Membiasakan perilaku sekolah anti kekerasan | ✓ | |
| | | 3) Kekerabatan di kelas penuh kasih sayang | ✓ | |
| 15. | Gemar Membaca | 1) Tersedianya jadwal pengunjungan perpustakaan agar siswa termotivasi untuk membaca | | ✓ |
| | | 2) Saling tukar bacaan | | ✓ |
| | | 3) Pembelajaran yang memotivasi siswa menggunakan referensi | ✓ | |
| 16. | Peduli Lingkungan | 1) Memelihara lingkungan kelas | ✓ | |
| | | 2) Tersedia tempat sampah di dalam kelas | | ✓ |
| | | 3) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan. | | ✓ |
| 17. | Peduli Sosial | 1) Berempati kepada sesama teman kelas | ✓ | |
| | | 2) Melakukan aksi sosial | | ✓ |
| | | 3) Membangun kerukunan warga kelas | ✓ | |
| 18. | Tanggung Jawab | 1) Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu | | ✓ |
| | | 2) Bersedia meminta maaf jika bersalah dan | ✓ | |

| No. | Indikator | Bentuk Kegiatan | Sesuai | Tidak Sesuai |
|-----|-----------|--------------------------------|--------|--------------|
| | | berusaha tidak mengulangi lagi | | |
| | | 3) Berani menanggung resiko | ✓ | |

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana manajemen pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang. Fokus penelitian ini diuraikan menjadi 4 subfokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang.
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang.
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang.
4. Bagaimana pengevaluasian pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan subfokus penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang?
4. Bagaimana pengevaluasian pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang
4. Untuk mengetahui pengevaluasian pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberi manfaat serta informasi, baik manfaat secara empirik, normatif maupun secara teoritik antara lain:

1. Secara Empirik

a. Bagi Penulis

Memberikan manfaat dalam hal wawasan serta informasi baik dalam bidang manajemen pendidikan maupun pendidikan karakter.

b. Bagi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama

Memberikan masukan yang bersifat membangun dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, agar terwujudnya tujuan yang hendak dicapai mengenai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi anak, terutama di sekolah.

2. Secara Normatif

Secara normatif penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bahan kajian serta memberikan pengembangan ilmu pengetahuan manajemen pendidikan karakter di sekolah.

3. Secara Teoritik

Secara teoritik dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan ilmu di bidang manajemen pendidikan. Terutama dalam bidang manajemen pendidikan karakter agar terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Untuk memperkuat skripsi ini, maka peneliti mengadakan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dengan cara, mencari dan menemukan teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muklasin Riswandi dan Alben Ambarita dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Santri”. Penelitian ini menjelaskan tentang fungsi manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pendidikan karakter santri dilakukan oleh kiai, ustad, dan pengurus terkait penentuan kebutuhan, alasan program, subjek dan objek, waktu, tempat, dan cara realisasi program; 2) Pengorganisasian pendidikan karakter santri mencakup pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pengelolaan tugas dan tanggung jawab actor; 3) Pengkoordinasian pendidikan karakter santri dilakukan dengan cara musyawarah bersama aktor terkait; 4) Pelaksanaan pendidikan karakter santri dilakukan dengan menggunakan metode *kasbi*, *tazkiyyah*, teladan, motivasi, peraturan dan pembiasaan; 5) Penilaian pendidikan karakter

santri menggunakan penilaian raport, haliyah, serta penilaian masyarakat termasuk alumni Pondok Pesantren.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono dan Imron Ariffin dengan judul “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 2 Malang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan program penguatan pendidikan karakter memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi; 2) Kepala sekolah dibantu oleh tim pengembang Psekolah dan koordinator sekolah; 3) Pelaksanaan program melalui empat tahap kegiatan, yaitu pengintegrasian, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua; 4) Proses pengawasan program bersifat langsung; 5) Evaluasi program melalui empat tahapan yaitu menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, dan rapat perbaikan.¹⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Julistiatty, Madhakomala dan Matin dengan judul “Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Tunas Bangsa Sunter”. Penelitian ini menjelaskan tentang Pemahaman mengenai Manajemen Pendidikan Karakter SMP Tunas Bangsa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Tunas Bangsa, yang selaras dengan visi dan misi, dengan berfokus kepada karakter ketaatan dan penuh perhatian, Kepala sekolah dan timnya membuat program sekolah berbasis karakter; 2) Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter, semua program sekolah tersebut disosialisasikan melalui staff meeting, pekan informasi pembelajaran dengan orang tua siswa dan seluruh

¹⁶ Muklasin Riswandi dan Alben Ambarita, “Manajemen Pendidikan Karakter,” *Jurnal Penelitian* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

¹⁷ Imron Arifin Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (2018).

siswa di awal tahun pembelajaran; 3) Pengawasan pelaksanaan Program Pendidikan Karakter, untuk memastikan semua kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan, visi, misi yang ada.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Priyo Sudibyo dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Bias Palagan Yogyakarta”. Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan “manajemen” pendidikan karakter yang diterapkan di TK BIAS Palagan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Perumusan model pembelajaran berbasis karakter; 2) Sosialisasi model pembelajaran kepada wali pada forum stadium general, sedangkan sosialisasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan mingguna dan kondisional; 3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter; 4) Kontrol pelaksanaan program yang dilakukan oleh sekolah dan wali murid di bawah naungan kepala sekolah.¹⁹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah dasar, dengan rincian masalah adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dimulai dari perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, dan penyempurnaan program; 2) Pelaksanaan berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian dan tindakan berfokus pada nilai-nilai karakter siswa; 3) Evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa melalui kegiatan mengawasi

¹⁸ Matin Julistiaty, R. Madhakomala, “Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Tunas Bangsa Sunter,” *Jurnal Penelitian* 6, no. 2 (2018): 14–18.

¹⁹ Priyo Sudibyo, “Manajemen Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan* VIII, no. 3 (2013): 195–206.

pelaksanaan kegiatan, melakukan refleksi, analisis dan tindak lanjut.²⁰

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nizarani dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Islam Terpadu Berbasis Pesantren.” Penelitian ini menjelaskan tentang Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Islam Terpadu Berbasis Pesantren. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pendidikan karakter di SMA IT Raudhatul Ulum melalui rapat pengurus sekolah dan rapat dewan guru yang membahas program kegiatan harian, bulanan dan tahunan baik formal maupun non formal yang disusun berlandaskan kurikulum Pendidikan Nasional, JSIT dan Pesantren; 2) Pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan oleh Sekolah di bawah tanggung jawab utama bidang Kurikulum dan Kesiswaan; 3) Bentuk pelaksanaannya dengan pengembangan kurikulum yang terdiri dari pengintegrasian dalam pembelajaran, program sekolah, pembiasaan dan keteladanan; 4) Pengontrolan dilakukan oleh semua unsur yang ada di sekolah baik kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.²¹
7. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah dengan judul “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo.” Penelitian ini menjelaskan tentang model manajemen pada Lembaga Pendidikan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di SDIT Qurrota A’yun mencakup sejumlah nilai agama Islam; 2) Perencanaan pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A’yun melalui penyusunan struktur Visi dan Misi, Kurikulum dan RPP, dan Draf Budaya Religius Sekolah; 3) Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A’yun melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pelaksanaan

²⁰ Hendrik dkk, “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar,” *Menejer Pendidikan* 9, no. 5 (2004): 625–636.

²¹ Nizarani, “Manajemen Pendidikan Karakter,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 3 (2013): 1134–1147.

budaya sekolah dengan metode keteladanan dan pembiasaan, dan melalui kegiatan pengembangan diri; 4) Evaluasi pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi/pengamatan wali kelas, buku penghubung yang disediakan sekolah sebagai alat kontrol kegiatan siswa diluar sekolah, dan jurnal siswa.²²

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Farida dan Aslimatun Ana Kamalia tahun 2020 yang berjudul “Konsep Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Mts Ma’arif NU Kemiri.” Penelitian ini menjelaskan tentang konsep manajemen pada Pendidikan karakter. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Konsep yang dimaksud adalah pola pembentukan karakter peserta didik dengan berbagai unsur pendukung seperti kegiatan-kegiatan madrasah, tata tertib atau peraturan-peraturan, serta muatan pelajaran pendidikan Islam yang diterapkan di MTs Ma’arif NU Kemiri. 2) Selain unsur pendukung tersebut, dalam rangka membentuk karakter akhlakul karimah juga mempunyai beberapa strategi didalam menunjang tercapainya konsep manajemen pendidikan karakter seperti: keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, pengatan, dan penilaian.²³
9. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Zahri Harun yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter.” Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen dalam Pendidikan karakter. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak karena hubungan antara anak dan orang tua berlangsung sepanjang masa 2) Peningkatan pendidikan karakter di sekolah dilakukan, baik secara kualitas maupun kuantitas. 3) Perubahan kurikulum sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga pada tahun 2013 ini

²² Khusnul Khotimah, “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo,” *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2016): 371–388.

²³ Ida Farida and Aslimatun Ana Kamalia, “Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di MTs. Ma’arif Kemiri,” *Managere: Indosian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 9–19.

diberlakukan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter.²⁴

10. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.” Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen pendidikan karakter di sekolah pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa telah dilakukan sedemikian rupa yang dimulai dari perumusan tujuan secara bersama, penyusunan strategi dengan seksama, penetapan kebijaksanaan yang berpedoman pada putusan bersama, pemetaan prosedur yang mengacu pada setiap jenjang kelas, dan penyempurnaan program secara adil dan terarah pada kualitas dan tepat guna. 2) Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian semua unsur pelaksana kegiatan, pengarahan pada semua warga sekolah dan tindakan yang berfokus pada penerapan 18 nilai-nilai karakter siswa yang dikehendaki oleh kurikulum 2013. 3) Evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa dilakukan dengan kegiatan yang berorientasi dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan serta melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan dan kekuatan kegiatan, yang selanjutnya analisis tindakan perbaikan dan tindak lanjut melalui program perbaikan dan penyempurnaan.²⁵

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda. Adapun yang akan peneliti kaji adalah manajemen pendidikan karakter yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan pendidikan karakter. Tetapi, pendidikan karakter tersebut dilakukan berdasarkan visi misi yang ada di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang. Kemudian adanya perbedaan pada lokasi

²⁴ Cut Zahri Harun, “Manajemen Pendidikan Karakter,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191.

²⁵ Hanafi, “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 5 (2004): 625–636.

penelitian, yang nantinya akan menimbulkan kesimpulan yang berbeda.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti berusaha untuk menjelaskan informasi mengenai manajemen pendidikan karakter menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasa disebut dengan penelitian lapangan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang sedang terjadi oleh subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian berupa perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dengan menggunakan cara deskripsi.²⁶

Metode ini digunakan untuk mempermudah dalam pemahaman objek penelitian. Dengan metode ini, penulis mengharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sasaran penelitian, yaitu tentang manajemen pendidikan karakter berdasarkan visi misi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang Bandar Lampung.

b. Sumber Data

Sumber data berarti darimana subjek tersebut diperoleh. Ada 2 jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek yang hendak diteliti.²⁷ Data ini dibuat dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang hendak ditangani dengan

²⁶ Heriyanto Aan Prabowo, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): 1–9.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

mengumpulkan sendiri data dari sumber pertama penelitian secara langsung.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan sarana prasarana serta guru-guru mengenai manajemen pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang. Peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui literatur baik buku maupun artikel serta melalui situs yang ada di internet dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.²⁸

Pada penelitian ini, data sekunder yang peneliti dapatkan berupa dokumentasi dalam bentuk buku tata tertib siswa, kartu pelanggaran siswa, jadwal pembagian kerja, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Data sekunder lainnya berupa literatur berupa buku. Peneliti menggunakan buku karangan Thomas Lickona, Doni Koesoema Albertus, Agus Wibowo, Novan Ardy Wiyani, Mulyasa, Deni Damayanti, Dharma Kesuma, Hikmat, dan Sugiyono sebagai literatur, serta ditambah dengan jurnal-jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Kecamatan Kaliawi Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama ini adalah masalah yang diteliti memang

²⁸ Mustofa, "Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa," *Jurnal* (2015): 1–9.

ada dan di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wali dan wali murid.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono berpendapat bahwa observasi adalah proses yang tersusun secara kompleks baik dari proses biologis maupun psikologis, yang maksudnya adalah proses pengamatan dan ingatan.²⁹

Observasi dibagi menjadi 2 jenis yang pertama observasi partisipan dan yang kedua observasi non-partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang diobservasi. Sedangkan Observasi non Partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat.³⁰

Adapun observasi yang peneliti gunakan ialah observasi non-partisipan. Dimana peneliti memilih dan mencatat hal-hal yang diamati pada kegiatan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang. Observasi yang dilakukan penelitian ini adalah pengamatan pada kegiatan tenaga pendidik dan sarana prasarana sekolah madrasah. Dari metode

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*.

³⁰ Universitas Negri Yogyakarta, "Metode Penelitian Bab III," *Biomass Chem Eng* 49, no. 23-6 (2015): 40-68.

pengumpulan data ini diperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah alat yang digunakan guna untuk memperoleh informasi dan data baik dalam bentuk arsip, buku, angka maupun gambar yang isinya berupa laporan dan dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian.³¹ Adapun dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa buku tata tertib siswa, kartu pelanggaran siswa, jadwal pembagian kerja, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang.

c. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan metode penelitian berupa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada subjek untuk dijawab.³² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana pewawancara menyusun pertanyaan terlebih dahulu, agar wawancara yang dilakukan tidak keluar dari pembahasan.

Adapun yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini yaitu, Thiar Yoerman, S.Pd.I (Kepala Madrasah), Artaty Ningsih, S.E (Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Sarana Prasarana), Lindawati, S.Pd (guru Pendidikan Kewarganegaraan), Budiyanto, S.Pd.I (guru Bahasa Arab), Musripah, S.Pd (guru Matematika), Tri Aprilia, S.Pd (guru Bahasa Indonesia), Efri Putri Kartika, S.Pd (guru Geografi dan Sosiologi), Garsinia Dwiranu, S.Pd (guru Bahasa Inggris), Muhammad Thosim, S.Kom (guru Fiqih), Ahmad Arifiin, S.Pd.I (guru Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis), dan Ina Yulistiawati, S.Pd (guru Seni Budaya).

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

³² Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah penelitian dengan cara pengumpulan data secara sistematis dan tersusun sehingga dapat diperoleh kesimpulan.³³ Menurut Huberman teknik analisis data terbagi menjadi 3 yaitu:³⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih, merangkum, dan memfokuskan hal-hal pokok dalam penelitian yang kemudian dicari temanya. Sehingga data yang sudah direduksi akan menjadi lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh peneliti. Dalam pengumpulan data selanjutnya, reduksi data juga dapat mempermudah dan memberikan gambaran lebih jelas kepada peneliti.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah data disistematiskan secara jelas dan dalam bentuk yang jelas pula sehingga dalam pengungkapan manajemen pendidikan karakter menjadi lebih jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang sudah dilakukan diawal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, sehingga data tersebut dicari lebih mendalam agar menjadi valid. Kemudian data yang sudah terkumpul dipelajari kembali sehingga memperoleh kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama.

³³ Pradita Ajif, "Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga," *Jurnal Penelitian* (2013): 31–40.

³⁴ Herman Budiyo, "Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis," *Jurnal Penelitian* 3, no. 2 (2013).

5. Uji Keabsahan Data

Uji menguji keabsahan data maka dapat menggunakan cara triangulasi. Triangulasi merupakan cara digunakan untuk mengecek sebuah keabsahan data. Dalam pengujian kredibilitas triangulasi ini dibagi menjadi 3.³⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti mengecek ulang sebuah data atau informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data yang ada. Sumber yang dimaksud adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.

b. Triangulasi Metode

Cara yang digunakan untuk mencari dan mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data. Kemudian data yang diperoleh dibandingkan dan disimpulkan sehingga dapat memperoleh data yang dapat dipercaya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan mengecek data melalui teknik observasi, wawancara atau lainnya dalam waktu yang tidak bersamaan.

Maka uji kredibilitas data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu memperoleh data dengan berbagai sumber.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini adalah:

Bab I Pendahuluan memuat uraian dari latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori memuat uraian tentang kajian terhadap beberapa teori dan refrensi yang menjadi landasan dalam

³⁵ Bachtiar S Bachri, "Data Triangulation for Confirming Data's Validity," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori manajemen pendidikan, teori pendidikan karakter, dan teori manajemen pendidikan karakter yaitu planning, organizing, actuating dan controlling.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian memuat uraian tentang kondisi objektif Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang yang memuat tentang profil madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, struktur organisasi madrasah dan keadaan peserta didik serta penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian memuat uraian manajemen pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang. Bab ini merupakan inti pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa sub bab yakni, planning, organizing, actuating, dan controlling di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang.

Bab V Penutup, sebagai akhir pembahasan, pada bab memuat uraian tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pendidikan

1. Pengetian Manajemen Pendidikan

Manajemen dalam Bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi.³⁶

Menurut G. R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁷ Sedangkan pengertian manajemen menurut Harold Kontz dan Cyril O'donnel adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.³⁸

Definisi yang dikemukakan oleh Harold Kontz dan Cyril O'donnel tidak jauh berbeda dengan pengertian yang dikemukakan oleh Mary Parker Follet, manajemen diartikan sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.³⁹

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, maka dapat diambil dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan segala proses yang berhubungan dengan

³⁶ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 11.

³⁷ Daniel R Gilbert JR James A.F Stoner, Edward Freeman, "Manajemen Jilid I" (1986).

³⁸ Fitria Savira and Yudi Suharsono, "Manajemen Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–1699.

³⁹ Ibid.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi.

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “pais” artinya anak dan “again” artinya membimbing, jadi jika diartikan, paedagogie artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “educate” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “to educate” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.⁴⁰

Menurut Edgar Dalle yang menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.⁴¹

Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan diartikan sebagai aktivitas yang kompleks dan mencakup pengembangan kualitas manusia secara komprehensif. Menurutnya pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak.⁴²

Sehingga dapat diambil pemahaman bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran dari seseorang.

⁴⁰ Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23.

⁴¹ Ibid.

⁴² Al Musanna, Udik Budi Wibowo, and Arum Dwi Hastutiningsih, “Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2017): 117.

Sedangkan manajemen pendidikan merupakan aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.⁴³ Menurut E. Mulyasa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan sebagai suatu proses untuk mencapai visi menjadi aksi.⁴⁴

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa manajemen pendidikan adalah mengelola peserta didik untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif dalam rangka mengembangkan potensi pada peserta didik.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi pokok manajemen pendidikan dibagi 4 macam:

a. Perencanaan

Bagi setiap manajemen harus mempunyai planning atau perencanaan yang jelas, karena perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah pilihan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang, guna mencapai suatu tujuan yang sudah dikehendaki.⁴⁵ Dalam banyak hal perencanaan memegang peran strategis karena fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan tanpa perencanaan.

Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan, banyak terdapat di dalam ayat Al-Qur'an, baik secara tegas maupun secara sindiran (kinayah) agar sebelum

⁴³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 21.

⁴⁴ Abdul Aziz Hasibuan, Darwyah Syah, and Marzuki Marzuki, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191.

⁴⁵ Wibowo, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah", 41.

mengambil suatu tindakan harus dibuat perencanaan terlebih dahulu. Salah satu ayat adalah:

الْحَبْجُ أَشْهُرُ مَعْلُومَتٍ^{٤٦} فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ^{٤٦} الْحَبْجَ فَلَا
رَفْثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَبْجِ^{٤٦} وَمَا تَفَعَّلُوا
مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ^{٤٦} وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ
التَّقْوَى^{٤٦} وَاتَّقُوا يَأْتُوا^{٤٦} الْأَلْبَابَ^{٤٦}

Artinya : “Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.” (Q.S Al-Baqarah : 197)⁴⁶

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk meraih apa yang telah direncanakan. Menurut hikmat, pengorganisaian adalah proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi pendidikan dan menyatukan tugas serta fungsinya sehingga, tercapai suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi suatu kesatuan. Organisasi diperlukan dalam pendidikan Islam dalam rangka menyatukan visi misi dengan pengorganisasian yang rapi sehingga tujuan bisa

⁴⁶ <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-197>

⁴⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 118.

tercapai. Berkaitan dengan hal ini Sahabat Rasulullah SAW, yaitu Ali bin abi Thalib ra mengatakan:⁴⁸

الباطل بنظام يغلب الحق بال نظام

Artinya : “Perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik.” (Hari Wibowo, 2006: 179)

c. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah tindakan atau aktivitas seluruh komponen manajemen, bekerja menurut tugas masing-masing, alat-alat dan fasilitas dipergunakan menurut fungsi dan kegunaan masing-masing, dan biaya sesuai dengan alokasi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan manajemen.⁴⁹

Actuating pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari *planning* yang telah disusun dan direncanakan. Salah satu ayat adalah:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ

جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٧﴾

⁴⁸ Indra Alfredo, “Bab 1 Pendahuluan,” *Pelayanan Kesehatan*, no. 2014 (2010): 1–6, http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter_1.pdf.

⁴⁹ Anggi Ratna Anggraini and J. Oliver, “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal.*” (Q.S Al-Kahf : 107)⁵⁰

d. Controlling (pengawasan)

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.⁵¹

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan perlu dilakukan agar jalannya pelaksanaan kerja dapat diketahui tingkat penempatannya ketujuan dan tidak terjadi penyimpangan.⁵²

Dari berbagai unsur manajemen yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pendidikan Islam adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (tindakan), dan *Controlling* (pengendalian).

Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Unsur manajemen ini harus dilaksanakan secara serasi, menyeluruh, berkesinambungan, karena antara fungsi yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁵⁰ <https://tafsirq.com/18-al-kahf/ayat-107>

⁵¹ Ahmad Sulhan, “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan,” *khazanah: Jurnal Edukasi* (2015), <http://jurnal.manlumajang.sch.id/index.php/khazanah/article/view/12>.

⁵² Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, 63.

3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Menurut Kurniadin dan Machali tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain:⁵³

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM);
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara;
- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien;
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan;
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan;
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel serta, meningkatnya citra pendidikan yang positif.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani “karasso”, berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti dalam sidik jari.⁵⁴ Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti,

⁵³ Reni Widyastuti and Omar Pahlevi, “Penerapan Manajemen Pendidikan Berbasis Kurikulum 2013 Di SMK Tanjung Priok 1 Jakarta,” *Jurnal Pendidikan* XVI, no. 2 (2018): 155–159.

⁵⁴ Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter,” *Nadwa* 6, no. 2 (2016): 175.

perilaku, tabiat, tempramen dan watak.⁵⁵ Sedangkan karakter menurut Hornby dan Parnwell yaitu kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputas.⁵⁶ dalam rangka mengembangkan potensi pada peserta didik.

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul “*Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*,” pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good).⁵⁷

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Berkaitan dengan pendapat tersebut, pendidikan karakter juga diperkuat dengan penjelasan Doni Koesoema Albertus pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam mennghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.⁵⁸

Dengan melalui pendidikan karakter harapannya dapat membentuk individu yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan artinya bahwa menjadikan individu yang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang positif dan norma-norma yang berlaku didalam kehidupan bermasyarakat. Dalam

⁵⁵ Putri Rachmadyanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2017): 201.

⁵⁶ Jalil, “Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter.”

⁵⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 51

⁵⁸ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2012), 5.

menerapkan pendidikan karakter di dalamnya terdapat komponen penting yang dibutuhkan untuk mencapai nilai-nilai yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, komponen tersebut diantaranya yaitu

- a. Pengetahuan moral (*moral knowing*),
Moral knowing (pengetahuan moral) berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengetahui sesuatu nilai yang abstrak yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain: (a) *moral awareness* (kesadaran moral), (b) *knowing moral values* (pengetahuan nilai moral), (c) *perspective-taking* (memahami sudut pandang lain), (d) *moral reasoning* (penalaran moral), (e) *decision-making* (membuat keputusan), (f) *self-knowledge* (pengetahuan diri)
- b. Perasaan moral (*moral feeling*),
Moral feeling (sikap moral) merupakan tahapan tingkat lanjut pada komponen karakter yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain: (a) *Conscience* (nurani), (b) *Self-esteem* (harga diri), (c) *Empathy* (empati), (d) *Loving the good* (cinta kebaikan), (e) *Self-control* (kontrol diri) dan (f) *Humility* (rendah hati).
- c. Tindakan moral (*moral behavior*).⁵⁹
Moral action (perilaku moral) dibangun atas 3 sub komponen antara lain: (a) *Competence* (kompetensi), (b) *Will* (keinginan) dan (c) *Habit* (kebiasaan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, dan mewujudkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Berdasarkan ketiga komponen tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang

⁵⁹ Ibid., 85.

kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Damiyanti Zuchdi memperjelas dengan bahasannya, yakni karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Sehingga karakter itu sebenarnya adalah bentukan dari diri pribadi seseorang dalam bertindak dan berlaku.⁶⁰

Pendidikan karakter menurut Ratna Mengawangi, sebagaimana yang dikutip Darma Kusuma, yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya.⁶¹ Dengan demikian, pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang positif untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga dapat berbaur di masyarakat dengan akhlakul karimah. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan manajemen yang baik untuk merumuskan upaya yang sungguh-sungguh.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter adalah segala sesuatu yang telah terukir pada diri manusia yang dilahirkan melalui sikap ataupun sifat tanpa adanya suatu perencanaan (kesengajaan) yang dapat dilihat oleh orang lain secara langsung, ada karakter positif maupun karakter negatif. Maka karakter positiflah yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada diri peserta didik menyangkut dalam tingkat sebagai anak bangsa atau warga negara yang dijadikan cermin dari kesejahteraan sebuah

⁶⁰ Darmiyati Zuchdi, Pendidikan Karakter; Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: UNY Press. 2013), 16-17.

⁶¹ Darma Kusuma, dkk., Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di sekolah (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 5.

bangsa itu sendiri. Sehingga dari sinilah muncul adanya konsep pendidikan karakter.

Williams dan Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible”. Maknanya, pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh personal sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggungjawab.⁶²

Pengertian pendidikan karakter menurut T. Ramli mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi manusia yang baik, masyarakat dan warga Negara yang baik.⁶³ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Zainal Aqib mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan

⁶² Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya* dalam Lembaga Pendidikan. 15.

⁶³ Seputar Pengetahuan Com, “6 Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli”. <http://WWW.Seputarpengetahuan.com/2016/03/6-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli.html>.

perkembangan orang lain dalam hidup mereka.⁶⁴ Singkatnya, pendidikan karakter bisa diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia.

Sedangkan menurut Kemendiknas, secara praktis pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME). Diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun, kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁶⁵ Dengan demikian pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak dan pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, dan mewujudkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Sehingga diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha sungguh-sungguh dan terencana secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia lainnya, lingkungan, Bangsa dan Negara yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan. Pendidikan karakter juga dihubungkan dengan sikap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung perilaku peserta didik. Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sekolah.

⁶⁴ Zainal Aqib, Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. (Bandung: CV. Yrama Widya. 2011), h. 38.

⁶⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter," *Kementerian Pendidikan Nasional* (2011): 14–16.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan sekaligus juga makhluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. Sebagai sesuatu yang akan dicapai, tujuan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang telah baik sebagaimana yang diharapkan setelah anak didik mengalami pendidikan.

Menurut Kemendiknas, Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi:⁶⁶

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
- b. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila;
- c. Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Menurut E. Mulyasa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁶⁷ Tujuan pendidikan karakter juga sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (3): “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 9.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.”⁶⁸

Sedangkan menurut Doni Koesoema Albertus, tujuan pendidikan karakter yang dimaksud adalah untuk memotivasi kinerja pendidikan dan sebagai tuntutan dalam masyarakat. Tujuan pendidikan karakter ditentukan dari luar, sekolah bukan lembaga reproduksi nilai-nilai sosial atau demi kepentingan korelasi masyarakat. Tujuan pendidikan karakter antara lain:⁶⁹

- a. Meningkatkan motivasi individu dalam menghayati tugas-tugas di lembaga pendidikan.
- b. Mengevaluatif bagi kinerja pendidikan.
- c. Mengevaluasi diri sendiri.
- d. Menjaga keberlangsungan kehidupan sosial dalam masyarakat.
- e. Mempersiapkan anak-anak muda memasuki kehidupan orang-orang dewasa

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut.⁷⁰

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama

⁶⁸ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–468.

⁶⁹ Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, 63-64.

⁷⁰ Anggraini and Oliver, “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik.”

Tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah dijabarkan diatas akan tercapai dan terwujud apabila komponen-komponen sekolah dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten. Pencapaian tujuan pendidikan karakter peserta didik di sekolah merupakan pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Thomas Lickona menjelaskan bahwa hormat dan tanggung jawab merupakan nilai yang menjadi dasar landasan sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.⁷¹

Dalam mendefinisikan arti rasa hormat, Thomas menjelaskan bahwa ia berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain maupun hal lain selain diri kita. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka.⁷²

Penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Keluarga menjadi kiblat perjalanan dari dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut di kemudian hari. Lingkungan sekolah saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak. Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.

Lickona menjelaskan bahwa nilai-nilai yang menjadi target sekolah dikembangkan dengan cara memulai pengajaran nilai mengenai rasa hormat dan tanggung jawab yang dirasa olehnya dapat menjadi langkah awal yang

⁷¹ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 69.

⁷² Ibid. 72.

membantu dan menutupnya dengan pemahaman akan sebagian atau bahkan seluruh nilai-nilai tersebut. Selain itu, pengaplikasian proses, melalui penyusunan tahapan pengajaran nilai masih menjadi hal yang penting juga.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat dari pakar ahli yaitu Doni Koesoema, dalam bukunya ia menjelaskan hal-hal yang menyangkut nilai pendidikan karakter yang paling tidak mencakup dalam delapan hal, sebagai berikut:⁷³

a. Nilai Keutamaan

Ketika seseorang bersedia menghiasi diri dengan berbuat kebajikan, niscaya ia akan mendapatkan keutamaan-keutamaan yang luar biasa, baik di hadapan sesama manusia maupun Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa.

b. Nilai Keindahan

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan keindahan. Artinya, melalui pendidikan karakter ini akan tercermin pada diri peserta didik untuk mengembangkan nilai estetika di tempat manapun ia berada.

c. Nilai Kerjaan

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan pada diri peserta didik, untuk senantiasa bekerja keras dan jangan bergantung pada orang lain. Bekerja keras akan menjadikan peserta didik mampu lebih mandiri dan selalu optimis.

d. Nilai Tanah Air

Peran pendidikan karakter adalah untuk menanamkan kembali pada generasi muda tentang pentingnya tanah air, ia akan rela melakukan apa saja demi kebaikan tanah airnya. Meskipun harus mengorbankan segenap jiwa, raga, dan seluruh harta bendanya.

⁷³ Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, 211.

e. Nilai Demokrasi

Pada perspektif ini, peserta didik diajarkan bagaimana menghargai dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat dan mengeluarkan seluruh aspirasinya dengan baik dan benar tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

f. Nilai Kesatuan

Dengan persatuan dan kesatuan, bangsa akan menjadi kuat, tidak mudah tergoyahkan oleh sebab apapun yang dapat menghancurkannya. Hal yang dapat dilakukan, yaitu sejak awal peserta didik diajarkan dan dikenalkan tentang pentingnya suatu perbedaan dan saling menghargai antara satu dan yang lain.

g. Nilai moral

Pendidikan karakter didalamnya tercermin akan nilai-nilai kebaikan dan bersumber dari ajaran agama. Oleh karenanya, pendidikan demikian ini harus betul-betul diperhatikan.

h. Nilai Kemanusiaan

Dalam konteks ini peserta didik diberikan suatu pelajaran untuk selalu mementingkan rasa kemanusiaan. Hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai empati kepada peserta didik.

Menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, yaitu:⁷⁴

- a. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁷⁴ Nasional, "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter."

- c. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta Damai Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- o. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

18 nilai karakter ini harus diterapkan dalam pendidikan baik itu dalam mata pelajaran yang bersifat teoretis dan di dalam pelajaran praktikum. Dengan menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran, misalnya dalam bentuk interaksi di kelas, penugasan, dan pengembangan ide-ide yang bisa menimbulkan proses feedback atau timbal-balik antara guru dan siswa. Dengan adanya proses ini akan menimbulkan berbagai macam hal dalam pembentukan karakter, misalnya timbul rasa saling menghormati antara siswa dan guru, sopan santun, serta ada rasa tanggung jawab dan lain sebagainya.⁷⁵

Penambahan nilai moral yang dimasukkan pada proses belajar mengajar secara tepat akan berefek positif kepada siswa. Siswa bisa merasakan sendiri dan bisa menyadari tanpa ada rasa ketakutan atau pengekanan dari berbagai macam aturan yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian siswa dengan tidak sadar melalui proses belajar yang diikuti mendapatkan berbagai nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Semua itu tidak hanya tertuang

⁷⁵ Hartono, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Jnana Budaya* 19, no. 2 (2014): 259–268.

dalam teori saja, melainkan siswa dapat merasakan sendiri dengan prosesnya sehingga siswa dapat mengambil dari segi manapun dan yang diharapkan siswa mampu menempatkan diri ketika berada pada situasi apa yang dialaminya pada masalah sosial yang muncul saat proses belajar.

Dalam pembentukan karakter terdapat banyak nilai-nilai positif yang terkandung, salah satunya adalah akhlak/etika. Banyak sekali ditemukan lemahnya etika pada siswa saat ini, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter ini di sekolah. Pencapaian terbentuknya karakter yang sesuai dengan apa yang diharapkan mencakup moral serta pembedahan akhlak yang dalam pembentukan awalnya pada lingkup keluarga siswa melalui bimbingan orang tua sejak kecil sifat dasar anak bisa terbentuk. Ada beberapa hal yang harus dipelajari orang tua dalam hal pembentukan karakter anak usia dini, yaitu dengan menganalisis emosionalnya sehingga dapat teredam dan mampu menstabilkan. Dalam kaitannya dengan pembinaan perkembangan psikis pada masa kecil meliputi: perasaan, kemauan, dan cipta. Pada masa inilah pembentukan karakter anak dapat ditentukan untuk dasar perkembangan berikutnya.

Selain pada lingkungan keluarga, anak juga terjun dalam dunia pendidikan (sekolah). Pada sekolah inilah telah dibentuk oleh berbagai macam karakter dari semua anak yang menimba ilmu di sekolah tersebut, sehingga kerap kali si anak mudah terbawa dengan berbagai karakter dari temannya, misalnya terbawa pada karakter yang keras, atau pemalas, bahkan ada juga yang semakin rajin dan lainnya.

Hal inilah yang membuat adanya suatu pendidikan karakter sekarang ini dimunculkan pada pendidikan di Indonesia. Tetapi belum semua sekolah mengadakan pendidikan karakter ini. Bahkan pendidikan karakter juga dimasukkan ke dalam mata pelajaran untuk mengembangkannya melalui interaksi yang harmonis dengan guru maupun siswa.

Dengan demikian siswa dengan tidak sadar melalui proses belajar yang diikuti bisa mendapatkan berbagai nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter. Semua itu tidak hanya tertuang dalam teori saja, melainkan siswa dapat merasakan sendiri prosesnya baik dari teori maupun pelajaran praktek sehingga siswa dapat mengambil dari segi manapun dan yang diharapkan siswa dapat menempatkan diri ketika berada dalam situasi apapun yang dialaminya baik itu pada masalah sosial yang muncul pada saat proses belajar, masalah di luar lingkungan sekolah dan lain-lain.

C. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.⁷⁶

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (planning), dilaksanakan (actuating), dan dikendalikan (evaluation) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan.⁷⁷

Secara terperinci beberapa komponen yang direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut akan dijabarkan dalam beberapa hal dalam paragraf berikut.

⁷⁶ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, 137.

⁷⁷ Anggraini and Oliver, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik."

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah.⁷⁸ Perencanaan pendidikan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain dalam aktivitas pendidikan, kemudian memprediksi keadaan dan perumusan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam Pendidikan.

Menurut E.Mulyasa perencanaan dipandang sebagai fungsi sentral dari manajemen pendidikan karakter, karena harus berorientasi ke masa depan.⁷⁹ Menurut pendapat Dumiyati yang ditulis dalam buku Agus Wibowo, Perencanaan pendidikan karakter harus berangkat dari visi sekolah yang merupakan cita-cita dari sekolah. Tanpa visi yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak sekolah, maka setiap usaha pengembangan pendidikan karakter akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, sebelum membuat perencanaan pendidikan karakter, setiap sekolah terlebih dahulu harus menentukan visi pendidikan yang akan menjadi dasar acuan bagi setiap kerja, pembuatan program dan pendekatan pendidikan karakter.⁸⁰ Jika visi di sekolah sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan misi. Jika visi sifatnya lebih abstrak, maka misi merupakan penjabaran dari visi yang lebih praktis.

Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:⁸¹

a. Kurikulum Dalam pendidikan karakter,

Muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik

⁷⁸ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, 139.

⁷⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 191.

⁸⁰ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, 144.

⁸¹ Nasional, "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter."

dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri.

Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus guide dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang grand design pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun hidden curriculum, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.

Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- 2) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
- 3) Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- 4) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- 5) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- 6) Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- 7) membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.

b. Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan office boy.

c. Guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu on the right track, pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah. 28

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

d. Siswa

Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya.

- 1) Tahap penanaman adab (Umur 5-6 Tahun)
- 2) Tahap penanaman tanggung jawab (Umur 7-8 Tahun)
- 3) Tahap penanaman kepedulian (Umur 9-10 Tahun)
- 4) Tahap penanaman kemandirian (Umur 11-12 Tahun)

- 5) Tahap pentingnya bermasyarakat (Umur 13 Tahun ke atas).

Dengan demikian pendidikan karakter kepada peserta didik diwujudkan dengan memerhatikan tahap-tahap seperti yang dijelaskan diatas.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Setelah perencanaan pendidikan karakter sudah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mencakup kegiatan sebagai berikut:⁸²

- a. Adanya pembagian kerja yang jelas terhadap anggota yang dianggap mampu dan cakap merupakan langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah. Selanjutnya kepala sekolah harus memberi kepercayaan penuh bahwa mereka yang diberi tugas akan mampu melaksanakannya dengan baik.
- b. Membagi seluruh tugas/beban kerja menjadi aktivitas atau kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru dan staf. Dalam pembagian tugas, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip “tidak terlalu” atau jangan terlalu membebani pegawai.
- c. Menyatukan atau mengelompokkan tugas para guru dan staf dengan cara yang rasional dan efisien.
- d. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, dengan merumuskan standar operasional (SOP) pendidikan karakter.
- e. Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan penyelenggaraan pendidikan karakter.

⁸² Ibid. 148.

Menurut Hikmat dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa hal yang diperhatikan oleh pimpinan organisasi, yaitu:⁸³

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana
- b. Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur
- c. Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi
- d. Menentukan metode kerja dan prosedurnya
- e. Memilih, melatih, dan memberi informasi kepada staf.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Menurut Wiyani dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu, yaitu:⁸⁴

- a. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Pada Seluruh Mata Pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

- b. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke dalam Kegiatan Sehari-Hari

- 1) Menerapkan Keteladanan

Aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Dalam hal ini, guru

⁸³ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.

⁸⁴ Anggraini and Oliver, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik."

sebagai pemimpin (pendidik) harus memberikan teladan atau contoh yang baik bagi siswanya baik itu dalam bertutur kata, berbuat maupun berperampilan.

Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Sebagai contoh, kebersihan disiplin dan kerapian, kesopanan, kasih sayang, perhatian, jujur dan kerja keras.

2) Pembiasaan Rutin

Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih).

3) Mengintegrasikan ke dalam Program Sekolah.

a) Kegiatan Rutin di Sekolah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lainlain) seminggu sekali, beribadah atau sholat bersama, berdo'a waktu memulai dan mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah nilai religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, cinta tanah air.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui

adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.⁸⁵

Dalam kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik dilaksanakan karena pendidik pada saat itu juga mengoreksinya. Dan peserta didik pada saat itu juga mengetahuinya.

c. Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik

1) Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua

Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua dan lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.⁸⁶

Peran Semua Unsur Sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga

⁸⁵ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, 88.

⁸⁶ Tewolde Berhan Gebre Egziabher and Sue Edwards, "Implementasi Pendidikan Karakter," *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

2) Kerjasama Sekolah dengan Lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.⁸⁷

Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter,

⁸⁷ Ibid.

misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri. Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan.

4. Evaluasi atau Pengendalian Pendidikan Karakter

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.⁸⁸

Menurut Mulyasa pengendalian bertujuan untuk mengukur kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk kepentingan tersebut, pengendalian perlu membandingkan kinerja aktual dengan kinerja standar.⁸⁹

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui Langkah-langkah berikut:⁹⁰

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian.

⁸⁸ Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)."

⁸⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 192.

⁹⁰ Nasional, "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter."

- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
- e. Melakukan tindak lanjut.

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.⁹¹

Instrument penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar cek list, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran secara keseluruhan tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas. Kerjasama dengan Orang Tua peserta didik untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan Orang Tua peserta didik.

Dengan adanya kerjasama tersebut, Orang Tua akan mendapatkan:

- a. Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anaknya.
- b. Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
- c. Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka bolos, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

⁹¹ Anggraini and Oliver, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik."

- a. Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya.
- b. Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan niat mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.

Dalam pendidikan karakter, pengendalian berfungsi untuk melihat apakah program-program yang telah disepakati dan telah didistribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan atau belum. Pengendalian ini bukan bertujuan untuk mencari kesalahan guru, melainkan dalam rangka perbaikan hasil.

Menurut kemendiknas, fungsi pengendalian dalam manajemen pendidikan karakter diwujudkan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.⁹² Monitoring ini digunakan untuk memantau proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Fokusnya adalah pada kesesuaian antara proses pelaksanaan pendidikan karakter dengan tatanan dan prosedur yang sudah diterapkan. Kemudian kegiatan evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program pendidikan karakter, berdasarkan pencapaian yang sudah ditentukan. Hasilnya digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, dan SDM.⁹³

⁹² Nasional, "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter."

⁹³ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, 176.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Prabowo, Heriyanto. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): 1–9.
- Ahmad Sulhan. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan." *khazanah: Jurnal Edukasi* (2015). <http://jurnal.manlumajang.sch.id/index.php/khazanah/article/view/12>.
- Ajif, Pradita. "Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga." *Jurnal Penelitian* (2013): 31–40.
- Alfredo, Indra. "Bab 1 Pendahuluan." *Pelayanan Kesehatan*, no. 2014 (2010): 1–6. http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter_1.pdf.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. "Pendidikan Karakter." hlm. 42. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Anggraini, Anggi Ratna, and J. Oliver. "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Asymanidar, Asymanidar. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Geografi Gea* 13, no. 1 (2016): 1–12.
- Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, Imron Arifin. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (2018).
- Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air." *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 105.
- Bachri, Bachtiar S. "Data Triangulation for Confirming Data's Validity." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

- Budiyono, Herman. "Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis." *Jurnal Penelitian* 3, no. 2 (2013).
- Daskalaki N. and Magoula E. "Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi." *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2005): 1–8..
- Egziabher, Tewolde Berhan Gebre, and Sue Edwards. "Implementasi Pendidikan Karakter." *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Farida, Ida, and Aslimatun Ana Kamalia. "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di MTs. Ma'arif Kemiri." *MANAGERE: Indosian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 9–19.
- Fauziyyah, Dewi. "Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Kebomas" (2018): 183–190.
- Hamdun, Dudung. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar." *Fenomena* 8, no. 1 (2016): 39–54.
- Hanafi. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 5 (2004): 625–636.
- Harini, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (2018): 47–64.
- Hartono. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *Jnana Budaya* 19, no. 2 (2014): 259–268.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191.
- . "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191.
- Hendrik dkk. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah

- Dasar.” *Menejer Pendidikan* 9, no. 5 (2004): 625–636.
- Hikmat. “Manajemen Pendidikan.” Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Jalil, Abdul. “Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter.” *Nadwa* 6, no. 2 (2016): 175.
- James A.F Stoner, Edward Freeman, Daniel R Gilbert JR. “Manajemen Jilid I” (1986).
- Julistiatty, R. Madhakomala, Matin. “Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Tunas Bangsa Sunter.” *Jurnal Penelitian* 6, no. 2 (2018): 14–18.
- Karakter, Implementasi Pendidikan, Di Madrasah, Ibtidaiyah Rahmat, Rifai Lubis, Universitas Islam, Negeri Raden, and Fatah Palembang. “Miftahul Husni Nasution.” *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 15–32.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>.
- Khotimah, Khusnul. “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo.” *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2016): 371–388.
- Kristiwati, Heni. “Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara” (2017).
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3406/2/Heni>
Kristiwati Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 B.pdf.
- Kurniawan. “Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah.” *Jurnal Pendidikan* 15 (2010): 240–263.
- Lestari, Yunda. “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Inggris” (2015): 183–188.
- Maiti, and Bidinger. “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–1699.
- Marysa, Rizki, Iqbal Hilal, and Eka Sofia Agustina. “Pendidikan

- Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Smpn 1 Gunungsugih” (2014): 1–12.
- Maujud, Fathul. “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan).” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.
- Muklasin Riswandi dan Alben Ambarita. “Manajemen Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Mulyasa. “Perspektif Baru Manajemen Berbasis Sekolah.” *Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2017): 153–166.
- Musanna, Al, Udik Budi Wibowo, and Arum Dwi Hastutiningsih. “INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2017): 117.
- Mustofa. “Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa.” *Jurnal* (2015): 1–9.
- Muzakkir. “Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota Parepare.” *Jurnal Studi Pendidikan* 14, no. 2 (2016): 178–199.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. “Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.” *Kementerian Pendidikan Nasional* (2011): 14–16.
- Nizarani. “Manajemen Pendidikan Karakter.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 3 (2013): 1134–1147.
- Omeri, Nopan. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–468.
- Pengasih, S M K Negeri. “Penelitian Ppk Di Yogyakarta” (2018).
- Priyo Sudibyo. “Manajemen Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan VIII*, no. 3 (2013): 195–206.
- Putra, Purniadi. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam

- Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas).” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2018): 147–156.
- Rachmadyanti, Putri. “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2017): 201.
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Raihann. “Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Indikator Pada Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran” (n.d.): 8–37.
- Savira, Fitria, and Yudi Suharsono. “Manajemen Pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–1699.
- Sholichah, Aas Siti. “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D.” Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprih Widodo. “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 12, no. 2 (2017): 12–22.
- Syamsuddin, Syamsuddin. “Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Seni Budaya Di Man 1 Palu.” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2019): 29–36.
- Wibowo, Agus . “Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah.” hlm. 41. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Widodo, Dian. “Di Sekolah Menengah Pertama Islam Andalusia Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Di Smp Islam Andalusia” (2018).
- Widyastuti, Reni, and Omar Pahlevi. “Penerapan Manajemen

Pendidikan Berbasis Kurikulum 2013 Di SMK Tanjung Priok 1 Jakarta.” *Jurnal Pendidikan XVI*, no. 2 (2018): 155–159.

Yogyakarta, Universitas Negeri. “Metode Penelitian Bab III.” *Biomass Chem Eng* 49, no. 23–6 (2015): 40–68.

Yuliani. “Penguatan Nilai Karakter Kepedulian Melalui Kegiatan Kerja Bakti Bagi Siswa SD Negeri Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.” *Jurnal Pendidikan* 28, no. 3 (2019): 329–338.

